

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menjelaskan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Inflasi tidak searah dengan profitabilitas.

Pengaruh negatif tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat Inflasi maka profitabilitas akan mengalami penurunan tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan karena operasional semua pelaku ekonomi pasti berhubungan dengan keadaan ekonomi suatu negara sehingga baik besar maupun kecil akan mempengaruhi para pelaku usaha. Rata-rata Inflasi selama 9 tahun sebesar 4,5% merupakan tingkat Inflasi kategori ringan, namun hal tersebut juga akan membuat masyarakat terdampak buruk dikarenakan kenaikan diberbagai komoditas. Dimana angka Inflasi tertinggi sebesar 8,4% nilai tersebut hampir mendekati 10% atau kategori sedang pada tahun 2014.

Berdasarkan teori Rianto yang menyatakan bahwa Inflasi dapat berdampak buruk terhadap ekonomi suatu negara⁹². Teori ini juga didukung oleh teori Prathama Raharja dan Manurung yang menyebutkan bahwa dampak

⁹² M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis*, ..., hal.94

buruk tersebut dapat berupa penurunan kesejahteraan masyarakat.⁹³ Hal tersebut menunjukkan dampak buruk dari Inflasi seperti halnya hasil penelitian ini dimana kenaikan Inflasi dapat berbanding balik terhadap pertumbuhan profitabilitas atau kenaikan Inflasi akan dimungkinkan dapat menurunkan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah selama periode tahun 2012 hingga Juni 2020. Sehingga Bank BNI Syariah harus meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan keuntungan apabila untuk menghadapi Inflasi yang mengalami kenaikan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan atau belum tentu disebabkan oleh Inflasi. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Majid⁹⁴ bahwa untuk menciptakan masyarakat sejahtera maka pemerintah Islam harus melakukan kebijakan fiskal dan moneter. Bank BNI Syariah sebagai pihak lembaga keuangan syariah juga dapat melakukan penanganan Inflasi seperti salah satunya yaitu menggunakan dana yang menganggur atau dengan kata lain menggunakan uang simpanan atau tabungan untuk investasi dalam bentuk bagi hasil atau yang lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Insiroh⁹⁵ serta penelitian Swandayani dan Kusumaning.⁹⁶ Penelitian itu menjelaskan jika Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas syariah. Insiroh menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan bank syariah tidak berkewajiban membayar *return* secara konstan atau tetap setiap periode tertentu, akan tetapi membayar sesuai dengan keuntungan yang pihak bank syariah dapatkan. Selain hal

⁹³ Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hal 21

⁹⁴ M. Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevansinya dengan Ekonomi Kekinian, ...*, hal.221.

⁹⁵ Ika Insiroh, *Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank, ...*, hal.22

⁹⁶ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2009, ...*, hal.164

tersebut Swandayani juga mengemukakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan tersebut dikarenakan masyarakat lebih percaya bank syariah ketika terjadi kenaikan Inflasi serta perbankan syariah yang lebih diarahkan pada ekonomi local atau domestik.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amalia⁹⁷. Dalam penelitiannya Amalia menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurutnya Inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank syariah, serta Inflasi yang sangat tinggi mampu menyebabkan makro tidak stabil yang dapat meningkatkan risiko bank hingga pada profitabilitas bank syariah.

Dengan demikian dapat diketahui jika inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan karena inflasi juga berpotensi memiliki dampak buruk terhadap bank syariah berupa risiko. Risiko ini bisa dari nasabah pembiayaan yang mengalami risiko dalam usahanya dikarenakan keadaan perekonomian negara tidak stabil khususnya kenaikan harga berupa bahan baku sehingga penawaran dan tingkat permintaan tidak seimbang yang mengakibatkan penurunan pada pendapatan. Selain itu, Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan kenaikan suku bunga (SBI) yang membuat nasabah bisa mengalihkan dana dari bank syariah ke bank konvensional yang dinilai lebih menguntungkan.

⁹⁷ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, ..., hal. 25

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah periode tahun 2012 hingga Juni 2020.

Berpengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat NPF maka profitabilitas mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan kinerja Bank BNI Syariah yang semakin maksimal meskipun pembiayaan macet telah mengalami kenaikan namun tidak pula diikuti penurunan pada profitabilitasnya bahkan mengalami perkembangan yang searah. Meskipun nilai maksimum sebesar 3,9% hingga rata-rata NPF selama 9 tahun mencapai 2,7% merupakan tingkat kategori baik, namun BNI Syariah juga harus terus meningkatkan pengontrolan dalam setiap pembiayaan yang dilakukan untuk menghindari kemacetan dalam penyelesaian pembiayaan yang dilakukan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail⁹⁸ yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat NPF maka semakin kecil pula risiko perbankan syariah, sehingga tingkat laba yang diperoleh bank syariah juga akan mengalami penurunan jika terjadi kenaikan pada NPF. Kenaikan NPF tersebut membuat bank syariah harus membuat pencadangan untuk pembiayaan yang akan menurunkan pendapatan bank syariah.

⁹⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*,... hal. 129.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munir⁹⁹ dan Al Munawwarah dan Marlina¹⁰⁰ serta penelitian Fitriana¹⁰¹. Penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF atau pembiayaan macet berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Munir mengemukakan bahwa NPF berpengaruh positif merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran pembiayaan. Penelitian Fitriana juga menyatakan bahwa jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah pula tingkat harga saham suatu perusahaan perbankan. Tingginya pembiayaan bermasalah akan menimbulkan bank syariah enggan menyalurkan pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wardana¹⁰² dan Sudarsono.¹⁰³ Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal tersebut dikarenakan peningkatan pembiayaan macet akan mengakibatkan pengurangan pendapatan bank syariah yang akan berdampak juga terhadap penurunan profitabilitas bank syariah.

Sehingga dapat disimpulkan jika NPF berpengaruh positif signifikan terhadap bank BNI Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik, namun dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu hingga teori mengatakan bahwa NPF searah dengan risiko bank. Oleh karena itu pihak BNI Syariah harus

⁹⁹ Misbahul Munir, *Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, ...*, hal.97.

¹⁰⁰ Al Munawwarah dan Rina Marlina, *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, ...*, hal.17

¹⁰¹ Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI, ...*, hal.15

¹⁰² Ridhlo Ilham Putra Wardana, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, ...*, hal. 65

¹⁰³ Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, ...*, hal.200.

terus melakukan perbaikan dalam manajemennya khususnya dalam hal pembiayaan untuk mengurangi tingkat pembiayaan macet serta penurunan risiko.

C. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas *Return On Assets (ROA)* Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.

Berdasarkan penelitian ini Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)* Bank BNI Syariah periode tahun 2012 hingga 2020.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah menghasilkan pendapatan yang mampu meningkatkan laba serta profitabilitas bank syariah. Bank BNI Syariah dengan inovasinya memiliki berbagai produk salah satunya menggunakan akad mudharabah yang sesuai dengan peraturan ekonomi Islam yang berlaku dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Bank BNI Syariah sebagai *shahibul maal* dalam Pembiayaan Mudharabah telah melakukan sebaik mungkin untuk meningkatkan laba bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan teori Rivai¹⁰⁴ dimana menyatakan bahwa pembiayaan merupakan tugas bank syariah untuk mendukung usaha masyarakat sebagai nasabah pembiayaan. Dalam teorinya ia juga menjelaskan bahwa nasabah merupakan pendukung investasi melalui usaha perorangan maupun lembaga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Teori ini juga didukung oleh teori Rianto¹⁰⁵ yang mengatakan bahwa bank syariah selaku sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola usaha. jika usaha

¹⁰⁴ Veitzal Rivai, *Islamic Banking*, ..., hal. 681

¹⁰⁵ M. N. Rianto A., *Lembaga Keuangan Syariah*, ..., Hal. 61

tersebut mendapatkan pendapatan maka kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank syariah bahkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Stiawan¹⁰⁶ serta penelitian Milliatina¹⁰⁷. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan antara Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah bersifat linier atau searah dimana terdapat peningkatan pembiayaan yang dikeluarkan maka bertambah pula pendapatan bank syariah serta profitabilitasnya juga semakin tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Agustina¹⁰⁸ yang menyatakan bahwa pendapatan atas bagi hasil merupakan hasil kesepakatan nisbah bagi hasil antara kedua belah pihak dan bank syariah sebagai pemilik dana telah mengalokasikan dana dengan baik salah satunya menggunakan dana yang ada dengan melakukan investasi berupa Pembiayaan Mudharabah.

Dari berbagai pernyataan diatas menunjukkan jika pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank BNI Syariah. Serta dari berbagai sumber juga mengatakan bahwa pembiayaan mudharabah selaku salah satu usaha bank syariah dalam menginvestasikan dananya dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi nasabah maupun pihak bank. Sehingga jika besar pembiayaan mudharabah ditingkatkan maka akan meningkat pula kesejahteraan masyarakat dalam sektor perekonomian dan bank syariah dalam hal pendapatan.

¹⁰⁶ Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, ...*, hal.89.

¹⁰⁷ Siti Millatina Hya, *Pengaruh pembiayaan mudharab dan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia ...*, hal.77

¹⁰⁸ Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh pembiayaan mudharabah, dana pihak ketiga, dan Non Performing Financing pada profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia 2012-2015, ...*, hal.121

D. Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2012-2020.

Berdasarkan analisis data beserta uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah periode tahun 2012 hingga Juni 2020. Pengaruh secara simultan dari seluruh variabel tersebut merupakan hal yang wajib dikelola dengan baik oleh pihak manajemen bank.

Pengelolaan dari seluruh variabel bebas tersebut bukan hanya terfokus pada salah satu dari semua variabel. Tetapi pengelolaan harus dilakukan seimbang dari masing-masing variabel. Tujuannya supaya bank mampu memaksimalkan setiap variabel bebas dalam meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik serta dalam ini diproksikan dengan ROA.

Hasil Penelitian ini didasarkan pada teori Simorangkir¹⁰⁹ yang menjelaskan jika bank syariah perlu meningkatkan profitabilitasnya dengan tujuan mampu meningkatkan pula pendistribusian dana terhadap masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera dalam sektor ekonomi. Semakin rendah profitabilitas bank maka kemampuan mengelola aset juga dinilai kurang efisien. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mampu memaksimalkan kinerjanya dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mengoptimalkan profitabilitas bank sehingga ROA meningkat.

¹⁰⁹ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, ..., hal. 144

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 *model summary* menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,299 atau Inflasi, NPF dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas BNI Syariah sebesar 29,9%. Sedangkan sisanya di jelaskan atau dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Stiawan¹¹⁰ dan Agustina¹¹¹, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi, NPF serta Pembiayaan Mudharabah dengan faktor lainnya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Stiawan menjelaskan jika Inflasi, GDP, Pangsa Pasar, CAR, FDR, NPF, BOPO serta SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta Agustina pun menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah DPK dan NPF berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Ada dua jenis variabel yang mampu berpengaruh terhadap profitabilitas yakni variabel dari faktor internal dan eksternal. Sehingga terdapat variabel lain yang diduga mampu berpengaruh pada profitabilitas. Faktor internal yang dimaksud yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya¹¹² CAR adalah rasio permodalan yang berfungsi memberikan dana untuk kebutuhan usaha menampung risiko yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi tingkat nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari pendanaan dan dari segi

¹¹⁰ Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi...*, hal.26

¹¹¹ Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh pembiayaan mudharabah...*, hal. 27

¹¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi 2*, (Bogor: Gralia Indonesia), hal.121

permodalan bank meningkat pula kesehatannya. Selanjutnya akan menarik penanam modal dan berdampak pada peningkatan profitabilitasnya.

Faktor Eksternal yang dimungkinkan berpengaruh terhadap profitabilitas yakni suku bunga. Menurut Siamat¹¹³, SBI merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank sentral sebagai pengakuan utang berjangka pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat berpikir rasional jika perbedaan sedikit saja antara SBI dan SBIS maka akan berdampak pada pemindahan dana nasabah dari bank syariah ke bank konvensional. Penurunan atau pemindahan dana yang terjadi di bank syariah juga dapat berdampak profitabilitas yang menurun. Sehingga pihak bank syariah berada pada dua pilihan antara menurunkan *pricing* atau menaikkan bagi hasil untuk nasabah.

Sehingga dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika Inflasi, *Non Performing Financing* dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank BNI Syariah, hal ini menunjukkan keadaan yang seimbang antara faktor-faktor tersebut sehingga mendapatkan hasil yang sesuai yang diinginkan yaitu peningkatan profitabilitas. Selain itu terdapat faktor lain diluar penelitian yang mampu mempengaruhi profitabilitas lebih jauh seperti dari faktor internal yaitu CAR dan faktor eksternal berupa Suku Bunga (SBI).

¹¹³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan ...*, hal. 220